

**AKTUALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PENCIPTAAN DAN PEMENTASAN KONSER KARAWITAN  
*GELUNG*  
KARYA PENI CANDRA RINI**

Laporan PPM Karya Seni



Oleh:  
**PENI CANDRA RINI M.Sn.**  
**NIP. 198308222008122003**

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta  
sesuai dengan perjanjian penugasan pelaksanaan program nomor : 12290  
/ IT6.1 / PM / 2019

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian: Aktualisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan dan Pementasan konser Karawitan *Gelung Karya Peni Candra rini*
2. Desainer
  - a. Nama Lengkap: Peni Candra Rini, M.Sn.
  - b. Jenis kelamin: Perempuan
  - c. NIP: 198308222008122003
  - d. NIDN: 0022088304
  - e. Disiplin Ilmu: Seni
  - f. Pangkat/Gol: III-b
  - g. Jabatan: Asisten ahli
  - h. Fakultas/Jurusan: Seni Pertunjukan/Karawitan
  - i. Alamat Kantor: Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19, Surakarta
  - j. Telp/Faks: 0271-647658/0271-646175
  - k. Alamat Rumah: Jl. Anggrek Raya Kp. Kajen, RT. 04/RW 04, Grogol, Solo Baru, Sukoharjo
  - l. Telepon: +62 812 2647 596
  - m. Email: [peni\\_candrarini@yahoo.com](mailto:peni_candrarini@yahoo.com)
3. Lokasi Kekaryaannya: Surakarta
4. Biaya Kekaryaannya: Rp. 16. 400.000,00

Surakarta, 31 Oktober 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

ISI Surakarta

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn

NIP. 196509141990111001

Pengkarya

Peni Candra Rini, M.Sn

NIP. 1983082220081220

Menyetujui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seni musik Jawa, atau yang selanjutnya disebut sebagai Karawitan, merupakan salah satu kesenian yang memiliki nilai serta filosofi tinggi, dalam kehidupan. Unsur-unsur yang terdapat pada karawitan, selain memiliki keterkaitan makna implisit, juga memiliki makna yang disampaikan secara eksplisit atau verbal. Medium penyampaian nilai secara verbal, salah satunya terdapat pada syair vokal, yang juga disebut sebagai *tembang*.

*Tembang* menurut asal katanya, berasal dari kata *kembang* yakni bunga yang sedang tumbuh, dalam artian luas, *tembang* merupakan lagu, atau nyanyian vokal yang bernuansa bebas, maupun terikat oleh kaidah-kaidah sajak dan rima (Purwadarminta : *Tembang*). Maka dari itu, pada sajian Karawitan Jawa, penembang, atau yang melagukan *tembang* didominasi oleh wanita, yang disebut sebagai sinden.

Menurut Zoet Moelder dalam *bausastra* Jawa, sinden berasal dari kata *pasindhiyan*, yang berakar kata *sindhiyan* atau sindiran, dengan kata lain, *pesindhen* atau *pasindhiyan* adalah orang-orang yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui sindiran-sindiran yang terdapat pada syair vokalnya (Zoetmoelder 1995, 1094). Sedangkan istilah juru kawi, dikarenakan *pesinden* sangat dekat dengan bahasa kawi, karena syair-syair yang dilagukan adalah syair-syair yang bersumber dari serat-serat kuno berbahasa kawi (Sukeksi 2018, 2).

Kedudukan pesinden di dalam konser karawitan memiliki peran yang sangat penting, menurut Suraji. Peran pesinden dianggap cukup penting dalam membentuk karakter gendhing, dan menentukan rasa sebuah gendhing. Begitu juga dalam karawitan pakeliran, posisi pesinden berfungsi sebagai penentu rasa yang dibangun oleh dalang dalam membangun suasana adegan (Suraji 2005, 1).

Dengan kata lain, kedudukan pesinden selain sebagai penghias lagu, dan penentu rasa gending, peran pesinden juga dianggap sebagai penyampai nilai-nilai kehidupan, melalui syair-syair *tembang* dan sindenan yang dilagukannya.

Dewasa ini, geliat penciptaan *tembang-tembang* baru santer dilakukan oleh para musisi. Terutama pada kalangan pegiat karawitan *cokekan* dan *tayub*. Isi dari *tembang-tembang* baru tersebut, berkutat masalah percintaan, perselingkuhan, patah hati, bahkan hal-hal yang dekat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi, kontrol akan kualitas akan konten nilai yang terdapat di dalamnya, menjadi jarang diperhatikan, sehingga tak jarang, lagu-lagu tersebut berkisah mengenai hal-hal yang tabu, seperti halnya kisah mengenai terenggutnya keprawanan di sebuah gubug, atau lagu-lagu lain yang tidak sesuai dengan norma budaya Jawa pada umumnya. Jika dilihat dari para penikmatnya yang terdiri dari berbagai usia, keberadaan karya-karya tersebut, tidak pas, dan ditakutkan akan mempengaruhi pola berfikir masyarakat bahkan sejak masih usia anak-anak. Bagaimana memakan buah simalakama, permasalahan semacam ini menjadi sangat sulit dicari akar pemicunya, seniman dan penikmat tidak bisa semata-mata disalahkan,

karena akan menyangkut banyak hal, seperti halnya masalah ekonomi, dan undang-undang yang mengatur batasan-batasan konten karya.

Berangkat dari fenomena tersebut, dipikir perlu adanya sebuah pementasan dan penciptaan karya baru yang masih berpijak pada bentuk serta kaidah karawitan dan sindenan secara konvensional. Bentuk baru yang dimaksud, adalah konten serta isian-isian karya yang berbicara mengenai isu-isu yang aktual, serta dikemas dalam format konser karawitan dengan bentuk kekinian.

Karya yang dimaksud adalah *Ketawang Gelung, Laras Slendro Pathet Sanga*, karya Peni Candra Rini. Gelung adalah interpretasi dari konde yang berada di kepala, sebagai sesuatu yang ditempatkan pada bagian paling atas tubuh manusia, gelung adalah simbol kehormatan, sesuatu yang benar-benar diposisikan paling tinggi, yakni ilmu. Meski kedudukan gelung berada pada posisi yang paling tinggi, tetapi gelung berada dibagian belakang kepala. Hal ini sesuai dengan kearifan budaya Jawa yang terdapat pada saloka "*Bodhone dinokok ngayun, pintere den alingi*". Tampilkan kebodohan, dan simpan kelebihanmu, orang Jawa pada umumnya, akan selalu bersikap seolah-olah bodoh, kecuali jika dia kelebihan itu benar-benar dibutuhkan pada waktunya. Gelung merupakan sebuah ajaran hidup, bahwa budi yang tinggi, didapatkan dari perilaku kerendahan hati.

Di dalam karya gelung, pengkarya mencoba menghayati semua kearifan serta nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada dunia sindhenan, baik yang terdapat dalam syair, maupun pelajaran hidup yang didapatkan dari dunia batin seorang sinden. Maka dari itu karya gelung



ini saya sajikan dalam bentuk bedhayan versi saya, dan dilagukan pada wilayah pathet sanga.

Pathet sanga pada ranah karawitan dan pedalangan, merupakan pathet dengan wilayah nada yang wingit, penuh misteri, terkadang juga nglangut, atau mendayu-dayu, menembus kedalaman batiniah penikmat karawitan pada sebuah perenungan. Hal ini juga, yang menyebabkan gending-gending jawa yang menggunakan wilayah nada pathet sanga, adalah gending-gending yang bertemakan kesedihan, perenungan, kontemplatif dan meditatif. Bahkan dalam pertunjukan wayang, pathet sanga adalah pathet yang konon diciptakan khusus untuk menyambut kehadiran sosok Arjuna. Hal ini dikarenakan adanya sebuah diskursus yang dibangun sejak jaman dinasty Mataram, bahwa Arjuna merupakan kakek moyang para Raja-raja Jawa. Didasari oleh sifat Arjuna yang gemar bertapa dan kemampuan mengasah perasaan, sebagai upaya mendapatkan wahyu (karma baik). Sebagaimana kaidah pedalangan konvensional, yang selalu menghadirkan tokoh Arjuna secara khusus, dalam wilayah pathet sanga, baik dalam adegan bertapa, ataupun adegan pengembaraan Arjuna dalam berguru dengan seorang brahmana.

Karya gelung, sekaligus menjadi sebuah kegelisahan, bahwa di jaman ini kehidupan manusia terlalu banyak dilewatkan untuk berkerja, dan beraktivitas mengejar pundi-pundi mata uang, dampaknya, banyak orang-orang yang frustrasi, stres, depresi, karena dalam hidupnya banyak melewatkan waktu tanpa kontemplasi.

Di dalam karya ini sekaligus memberikan tawaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang bermuatan budaya Jawa. Sehingga konser karawitan selain memenuhi kaidah estetika secara visual, juga memiliki nilai yang

disampaikan secara verbal melalui teks dan syair *gelung*. Adapun para penikmat yang dibidik, melalui penciptaan dan pentas karya gelung ini, adalah para anak-anak muda milenial, yang akan menjadi sasaran tersampainya pendidikan karakter melalui karya musik karawitan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi, seperti yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pijakan, penciptaan dan pementasan konser karawitan gelung, karya Peni Candra Rini:

1. Bagaimana bentuk pementasan dan deskripsi konser karawitan Gelung karya Peni Candra Rini?
2. Bagaimana kandungan nilai-nilai pendidikan karakter, yang berorientasikan pada kebudayaan Jawa, yang terdapat dalam karya Gelung?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari karya tersebut, yakni:

1. Menciptakan karya baru, yang berpijak pada kaidah karawitan secara konvensional, tetapi dikemas secara kekinian.
2. Menginterpretasi nilai-nilai pendidikan karakter, melalui konser karawitan, yang aktual terhadap keadaan serta selera penonton masa kini.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. sebagai penawaran bentuk baru, terhadap format sajian karawitan yang sesuai dengan keadaan penonton milenial.
2. Memberikan kontribusi yang positif, terhadap nilai-nilai kehidupan yang universal, melalui pementasan yang juga merupakan ruang kontemplasi bagi penikmat.
3. Sebagai referensi terhadap penciptaan karya seni selanjutnya.

#### **D. Urgensi Kekaryaannya**

Penelitian dan karya karawitan gelung ini sangat mendesak dilakukan, karena melihat kondisi perkembangan dunia di era informasi digital saat ini sangat berpengaruh terhadap gaya hidup generasi muda. Ekspansi budaya dari benua atau negara lain akibat dari era informasi digital membawa anak muda tidak mengenali akar budayanya. Efek *Korean wave*, membawa dampak terhadap *style fashion* dan gaya bermusik generasi muda. Penguatan karakter melalui musik sebagai sarana internalisasi budaya menjadi bagian dari strategi budaya yang harus dilakukan untuk memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa.



## **BAB II PROSES KEKARYAAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Campbell dalam bukunya *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh* (2001) menerangkan bahwa musik memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) musik menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan; (2) musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak; (3) musik mempengaruhi pernapasan; (4) musik mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah; (5) musik mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak serta koordinasi tubuh; (6) musik juga mempengaruhi suhu badan; (7) musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stres; (8) musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran; (9) musik mengubah persepsi kita tentang waktu; (10) musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran; (11) musik dapat meningkatkan produktivitas; (12) musik meningkatkan asmara dan seksualitas; (13) musik merangsang pencernaan; (14) musik meningkatkan daya tahan; (15) musik meningkatkan penerimaan tak sadar terhadap simbolisme; dan (16) musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera. Uraian Campbell tersebut menjadi referensi dan mendukung logika berpikir bagaimana orang dapat terpengaruh dengan musik dan membawa manfaat bagi tubuhnya.

Penelitian *Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stres* oleh Mahargyantari P. Dewi dari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jurnal Psikologi Volume 36, No 2, Desember 2009, halaman

106-115 menjelaskan bahwa, musik dapat digunakan sebagai pilihan pendekatan dalam membantu individu yang mengalami hambatan kondisi fisik, perilaku, dan psikologis agar menjadi lebih baik. Penelitian ini menjadi referensi bahwa musik dapat berfungsi sebagai terapi bagi mereka yang mengalami gangguan fisik maupun psikologis.

Hazim Amir, dalam bukunya *Nilai-Nilai Etis Dalam Wayang* (1991). Memuat kandungan etika yang terdapat pada wayang, berpijak dari butir-butir kebudayaan Jawa. Buku ini dianggap perlu, sebagai referensi untuk mengupas nilai-nilai etis dan moralitas yang berorientasikan budaya Jawa, dalam karya *Gelung*. Dari buku ini juga didapatkan informasi mengenai kesejatan secara filsafati, terhadap butir-butir budaya Jawa yang terdapat pada karawitan dan wayang.

R.Ng Ranga Warsita, dalam bukunya *Serat Candrarini* (1860). Serat Candrarini memaparkan kaidah-kaidah moral dan etika bagi para wanita Jawa dalam berperilaku, dan bertutur kata. Termasuk di dalamnya juga memuat, cara berbusana, berjalan sehari-hari, bersikap di hadapan lelaki lain dan suaminya atau keluarganya sendiri. Keterangan dalam tulisan ini menjadi sangat perlu untuk disertakan, mengingat karya gelung berkisah mengenai perempuan, beserta aspek-aspek budayanya yang masih relevan hingga saat ini.

## **B. Metode Penciptaan Karya Seni**

Karya seni adalah pengetahuan tentang nilai dan sistem artistik yang disusun dan diekspresikan sesuai keyakinan, pilihan dan cara yang diekspresikan sesuai keyakinan, pilihan dan cara yang ditentukan oleh

penciptanya. Dengan demikian sebuah karya seni sangat dipengaruhi oleh latar belakang sang seniman yang menciptakannya.

Penciptaan karya seni adalah sebuah proses bergeraknya suatu wacana yang terimajinasikan menjadi karya yang berupa simbol-simbol maknawi dan wigati. Menurut Bambang Sunarto, penciptaan karya seni tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu (1) aspek formal atau pengetahuan, (2) pengalaman atau aktivitas sang seniman dan (3) dan metodologis. (2013: 115)

Selanjutnya, Bambang juga menyatakan bahwa setiap seniman dalam berkarya selalu mempunyai prinsip yang diyakini atau paradigma yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada hakikatnya, paradigma adalah sebuah perspektif untuk melihat suatu obyek seni yang memiliki unsur (1) nilai-nilai baik intrinsik maupun ekstrinsik suatu objek, (2) keyakinan dasar pencipta karya terhadap objeknya, (3) keinginan seniman untuk berkarya, (4) model, atau yang ada di angan-angan seniman dalam mengimajinasikan sesuatu yang akan dikaryakan, (5) konsep, (6) metode pengembangan konsep, (7) metode penerapan konsep dan (8) karya seni. (2013:120)

Konsep penciptaan seni adalah penjelasan atas konsep artistik yang dipresentasikan melalui simbol artistik yang hendak dicipta oleh seniman. Sedangkan wujud konkrit konsep penciptaan seni adalah manifestasi rancangan karya yang berupa model artistik beserta gambaran tentang makna dan fenomena atas model atau rancangan karya yang dibayangkan, yang dipersepsi, dipahami dan hendak dikreasi menjadi sebuah karya seni.

Pertemuan objek dan subjek dalam penciptaan karya seni menimbulkan (1) proses berfikir atau proses penalaran dalam diri seniman dan (2) proses fisik sebagai akibat dari proses berfikir subjek. Proses penalaran yang terjadi di dalam diri seniman sebagai pencipta terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pembentukan pengertian, terutama yang berkenaan dengan realitas objek. Pengertian tersebut sebagai hasil proses penafsiran, pengolahan, dan pertimbangan seniman dalam memahami objek. Sedangkan tahap penalaran kedua adalah pembuatan putusan-putusan, terutama yang berkaitan dengan konstruksi artistik berikut nilai-nilai esensial yang perlu diungkap dalam wujud karya seni. Sedangkan proses kreasi adalah proses fisik seniman pencipta sebagai muara yang digerakkan oleh proses berfikirnya sendiri dari hasil penalaran dalam memahami objek. Proses ini mutlak ada sebagai syarat dan sarana seniman pencipta untuk menunjukkan maksud dan makna karyanya.

### **C. Proses Penciptaan Karya Seni**

Adapun proses kekaryaannya, pementasan "*gelung*"

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan, dalam tiap-tiap menulis atau menciptakan sebuah karya baru, pengkarya melakukan pengamatan terhadap segala objek yang berhubungan dengan embrio karya, yakni fenomena, serta isu-isu hangat yang meliputinya saat ini. Setelah melakukan pengamatan terhadap embrio, pengkarya mulai menyusun teks-teks puisi, yang akan dijadikan syair.

Setelah pengkarya melakukan proses observasi dan menghasilkan puisi serta syair, maka langkah selanjutnya pengkarya mulai merenungkan mengenai bentuk serta pathet yang pas, serta dapat mewakili suasana yang terdapat pada syair yang disusun. Adapun bentuk yang akan disajikan adalah *ketawang gendhing*, *laras slendro*, *pathet sanga*.

#### **b. Eksplorasi**

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan observasi, pengkarya melakukan tahap eksplorasi, atau pencarian. Pencarian yang dimaksud adalah proses pengkarya untuk mendalami tiap-tiap bagian *Ketawang gendhing gelung*, agar terjadi proses *kasarira* atau penjiwaan antara syair, notasi, dan makna yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya adalah, melakukan latihan-latihan antara vokal sinden dan pengrawit untuk menemukan rasa musikal yang akan dijalin.

#### **D. Tempat Dan Waktu Kekarya**

Proses aktifitas Penelitian dan Kekarya Seni ini akan berlangsung di pendopo *Jagad Sentana Art*, yang beralamat di Jl. Anggrek Raya Kp. Kajen, RT. 04/RW 04, Grogol, Solo Baru, Sukoharjo. Selain melakukan penmentasan secara live, konser ini akan masuk pada *platform-platform* media sosial, seperti *instagram*, *facebook*, dan *youtube*, melalui media *live streaming* di chanel pribadi pengkarya.

Pementasan telah dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2019 bertempat di dalam Joyokusuman, Gajahan, Solo. Tempat ini adalah salah satu ruang untuk kembali mendengarkan gamelan tanpa penguat suara



dan karawitan menemukan rumahnya dengan ruang akustik keindahan pendopo. Bertepatan dengan acara Post Fest yang digawangi oleh Sardono W Kusumo. 31 Agustus 2019 dalam penanggalan Jawa adalah malam 1 Suro, atau 1 Muharam pada penanggalan islam. Perayaan ini sekaligus menjadi momentum ditabuhnya kembali, gamelan tua milik Sardono W Kusuma, yang bernama Gamelan Nyi Menggung.

Latihan mandiri dilakukan selama 10 hari bersama para pengrawit inti dari Yayasan Jagad Sentana Art yang berjumlah 10 orang. Selanjutnya latihan dengan para pendukung karya secara keseluruhan, dilakukan selama 12 hari yang melibatkan 39 pendukung.

#### **E. Hubungan Dengan Mitra**

Pementasan karya Gelung ini berkerjasama dengan Jagad Sentana Art pimpinan Idud Dwi Nugroho, dalam hal pembuatan dan sewa alat musik, serta studio. Jagad Sentana Art sebagai mitra kekaryaannya adalah sebuah bengkel penciptaan alat musik, baik tradisi maupun modern. Sebagai sebuah yayasan yang memproduksi segala alat musik, baik etnis, maupun modern. Mitra kedua adalah Sardono W Kusumo. Sardono adalah salah satu dosen di IKJ serta Pasca Sarjana ISI Solo yang menggagas event Post Festival yang diselenggarakan di kota solo. Tujuan diselenggarakannya Post Fest di kota Solo ini, menurut Sardono, adalah untuk mengingat kembali segala sesuatu hal yang memiliki nilai sejarah di kota Solo, seperti nDalem Joyokusuman dan Gamelan Nyai Menggung.

Pementasan karya gelung ini menjadi relevan untuk dilakukan di Pendopo Joyokusuman yang berkerja sama dengan Jagad Sentana Art. Dalam hal ini akan terdapat kerjasama yang saling menguntungkan, antara pengkarya dengan mitra.

## **F. Bahan Dan Alat Kekarya**

Konser karawitan gelung, merupakan sebuah pertunjukan musik gamelan yang dilakukan secara live, maka dari itu, alat-alat yang dibutuhkan akan dibagi menjadi beberapa bagian.

1. Satu perangkat gamelan ageng, yang meliputi; rebab, kendang, gender, 2 demung slendro, 2 saron slendro, saron penerus, bonang barung, bonang penerus, kempul, gong, kenong, kethuk, slenthem, gambang, siter, dan suling.
2. Seperangkat Alat perekam berupa kamera, mikrofon, komputer, mesin audio. Alat *recording, balancing, mixing, dan bouncing*.

## **G. Target Luaran**

Pementasan karya Gelung ini merupakan pementasan yang berbasis penelitian, maka dari itu selain memiliki target luaran berupa video audio visual dan laporan, karya ini juga akan ditulis untuk dijadikan artikel ilmiah, yang akan diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional.

### BAB III PEMBAHASAN

#### A. Nilai Pendidikan Karakter Pada Karya Gelung

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk pendidikan yang mengedepankan esensi serta moralitas sehingga dapat membangun generasi agar memiliki kepribadian serta akhlak yang sesuai dengan nafas budayanya (T Ramli, 2003). Sedangkan pendidikan karakter yang dimaksud dalam karya Gelung ini adalah pendidikan moralitas wanita Jawa yang sesuai dengan nilai-nilai serta filosofi budaya Jawa. Untuk melihat nilai-nilai tersebut, terlebih dahulu perlu dilihat teks yang terdapat pada karya Gelung tersebut, sebagai berikut:

**"Gelung"**  
By. Peni Candra Rini

*Pathetan (koor)*

y y y y y y y ztx.xxextxcy  
Tu- wuh te- tu- wuh- an tang- guh

zyx1c2 2 2 , 3 z5x3x.x2x3x5c6 3 3 z3c5 z3c2  
Ti- nan- dur sa- king wi- ji su- ci

z1xyx1x2x.x1xyx.ct , y y y y zyx1c2 2  
O Trang a- nra- jang pe- teng



. z2x x c3 5 . z6x x c! 5 k6! @ zk6xjl!c52 . k21 k21  
1

pe – teng ge – lung cecundhuk ngilmu cecundhuk ngilmu

. 2 1 2 . 1 y t . 2 1 2 . 1 2 n1  
. l2k1l21kzyct2 . l2k1l21kzyctt . l2k1l21kzyct2 . l2k1l21y 1  
Teteg tatag tutug teteg tatag tutug teteg tatag tutug teteg tatag tutug

. y . t 2 2 3 5 . 6 5 6 2 1 y gt\_  
2 1 zkyl1ct. . z2x x c3 5 . 6 5 5 . zk2x1x cy t  
ang-ga - yuh ji – wa ka - ra - jut cah - ya

#### **Pathetan Penutup**

2 3 5 5 6 z!x x6x5x x6x!c@  
Trang a - nra - jang pe - teng

6 6 6 6 6 6 6 z6c! Z6c5  
Te - teg ta - tag tu - tug ang - ga - yuh

3 2 3 5 1 1 z1x2x3x2c1 z2x.x1xyct  
Ge - lung kang ce-cun-dhuk ngil - mu

zyx x x.x x2xx1xyct  
O

#### **Pathetan**

*Tuwuh tetuwuhan tangguh  
Tinandur saking wiji suci,  
Trang anrajang peteng,  
Teteg tatag tutug anggayuh*



*Gelung kang cecundhuk ngelmu.*

**Ketawang Gendhing**

*Jiwa karajut cahya raga mulya,  
Tuwuh truntum, tuwuh tangguh,  
Tinandur saking wiji suci,  
Gelung  
Trang anrajang peteng  
Gelung cecunduk ngilmu  
Cecundhuk ngilmu  
Teteg tatag tutug  
Teteg tatag tutug  
Teteg tatag tutug  
Anggayuh  
Jiwa karajut Swara*

**Terjemahan bebas**

***Pathetan:***

Tumbuh tanaman kuat,  
Yang ditanam dari kesucian  
Berkilau menghalau gelap,  
Tegas, berani, meyelesaikan apa yang dimulai,  
Ialah gelung, perhiasan segala ilmu

***Ketawang Gendhing:***

Jiwa yang disulam dari cahaya dan raga mulia,  
Tumbuh menjulang,  
Tumbuh menjadi kuat,  
Yang ditanam dari benih kesucian,  
Gelung  
Bersinar menghalau gelap,  
Gelung hiasan itu adalah ilmu,  
Adalah ilmu  
Tegas, berani dan selesaikanlah  
Tegas, berani dan selesaikanlah,  
Menggapai cita-cita.  
Jiwa yang menyulam suara-suara.

Teks yang terdapat pada karya gelung di atas, menceritakan kelahiran sebuah benih suci yang merupakan penggambaran generasi yang lahir pada jaman ini. Generasi wanita yang mampu menjadi

penerang dalam kegelapan, dengan ilmu yang dimiliki, serta ketegasan dan keberanian diri dalam menghadapi tantangan jaman.

Pementasan konser Karawitan gelung, diikuti oleh para pengrawit yang mayoritas perempuan. Pemilihan perempuan sebagai pelaku seni pertunjukan ini, sekaligus menjadi salah satu tawaran mengenai acana feminisme dalam karawitan Jawa, sebagaimana saat ini gamelan dan pengrawit selalu identik dengan pria. Dengan demikian, konser karawitan gelung mencoba menempatkan wanita dengan segala kearifannya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, mengangkat citra perempuan ke permukaan, sebagai penyampai nilai-nilai kehidupan.

Di dalam pementasan gelung, wanita yang tampil sebagai pengrawit maupun sinden, sama sekali tidak menggunakan make up yang menor, tebal, hanya bedak sekedarnya agar wajah tidak keliatan berminyak. Pemilihan konsep rias minimalis tersebut sebagai bentuk penegasan kembali, jika wanita Jawa memiliki kecantikan alami, tanpa polesan. Bahkan kecantikan bagi masyarakat Jawa adalah kecantikan yang keluar dari batin sebagaimana yang disebutkan dalam pupuh sinom, pada serat Candrarini:

*Tan pati ngadi busana mangu kadung yen lumaris jatmika arang ngandika  
tan rêgu sêmunne manis ririh tanduking angling lumuh ing wicara sêndhu  
amot mêngku aksama tuhune pribadi pinrih sêtyeng priya datan lênggana  
sakarsa (Sinom, Candrarini)*

(Selalu menghias busana, Jika berjalan sembari menunduk, jarang berbicara tidak perlu, tenang namun manis, halus peringainya, enggan membicarakan orang, selalu memaafkan, percaya diri untuk setia terhadap lelaki, tidak berbuat semaunya)

*Pupuh Sinom* pada serat Candrarini menyampaikan bahwa kecantikan wanita Jawa terletak pada peringai atau sifatnya, antara lain sopan santun jika berjalan, tidak banyak berbicara, setia, halus

perwatakannya, serta tidak suka mengundang perhatian orang lain melalui fisik.

Pementasan ini diawali dengan berjalan menuju panggung dengan pelan-pelan, sembari melantunkan tembang yang berisi doa "*Jupuken galah-galah sing dhurwur, kanggo methik sekar misuwur, ati suci kang nggantung, gegantungan karahayon*" (Ambilah dengan galah yang tinggi, untuk mengambil bunga keluhuran, yakni kesucian hati yang menyimpan doa-doa keselamatan). Pada bagian ini, adalah proses masuk sekaligus doa, permohonan untuk diri sendiri dan bangsa Indonesia untuk cakupan yang lebih luas, agar selamat dari segala mara bahaya.

Setelah melakukan doa, para pengrawit dan pesinden duduk di hadapan gamelan masing-masing, untuk memulai pementasan. Pada pementasan gelung ini pun, semua yang terlibat harus tenang, dengan patrap semedi, atau sikap seperti halnya pertapa, yang fokus pada satu titik yakni gamelan. Dalam hal ini, konsep yang digunakan pengkatya mencoba mengembalikan fungsi gamelan kepada jati dirinya, yakni bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi lebih kepada sarana meditasi. Seperti yang terdapat pada serat Sastra Gending yang dikutip oleh Soetarno (2001: 38) yang berbunyi demikian:

*Pramila gendhing yen bubrah,  
Gugur sembahe mring widhi,  
Batal wisesaning salat,  
Tanpa gawe ulah gendhing,  
Tukareng swara linuhung,  
Amuji asmaning dat,  
Swara saking osiking wadi,  
Osik mulya wentaring cipta surasa*

( apabila gending itu rusak,  
Gugurlah sembah kepada Tuhan,

Makna salat menjadi batal,  
Permainan gending tidak ada gunanya,  
Karena gending yang diiringi itu,  
Bersumber dari suara yang luhur,  
Untuk memuji dat tertinggi,  
Suara keluar dari gerak kalbu terdalam,  
Gerak mulia tercetusnya cipta dan rasa).

### **B. Kesimpulan**

Penciptaan dan pementasan karya gelung telah dilakukan dan dipentaskan di dalam Joyokusuman, Gajahan, Solo. Karya ini melibatkan 39 pengrawit yang didominasi oleh perempuan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan dan pementasan karya ini adalah, adanya wacana-wacana feminisme, mengangkat derajat perempuan sebagai penyampai nilai-nilai kehidupan. Dalam pementasan ini terdapat kandungan nilai pendidikan karakter yang berorientasikan kebudayaan Jawa seperti yang terdapat pada serat Candra Rini dan Serat Sastra Gending karya Pakubuwono.

## **BAB IV BIAYA PELAKSANAAN**

## A. Rancangan Anggaran

No.	U R A I A N	J U M L A H
1	Biaya Sewa Studio dan Kebersihan	Rp. 4.950.000,00
2	Perekaman dan Dokumentasi	Rp. 6500.000,00
3	Biaya Konsumsi	Rp. 7650.000,00
4	Implementasi dan Penyusunan Laporan	Rp. 600.000,00
	<b>Total</b>	<b>19.650.000,00</b>

No	JENIS PENGELUARAN	VOL	NILAI SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	Konsumsi Parsial 12 orang X 10 Hari	12	15.000,00	1.800.000,00
2	Konsumsi full team 10X 39	39	15.000,00	5.850.000,00
3	Pembuatan teaser Gelung	1	2.500.000,00	2.500.000,00
4	Perekaman Audio	1	3.000.000,00	3.000.000,00
5	Dokumentasi	1	1.500.000,00	1.500.000,00
7	Biaya Sewa Studio dan Kebersihan 22 Hari	22	200.000,00	4.400.000,00
8	Lain-lain			
	Publikasi Jurnal	1	500.000	500.000,00
	Laporan	4	25.000	100.000,00
<b>TOTAL</b>				<b>19.650.000,00</b>

## B. Waktu pelaksanaan



Bulan	Persiapan	Pelaksanann	Penyusunan Laporan
Juli	Penyusunan proposal, dan Observasi		
Agustus		Proses Latihan Dan Pementasan	
September			Penyusunan laporan, dan penulisan Jurnal Ilmiah.

## KEPUSTAKAAN

John M. Ortiz, *Nurturing Your Child With Music, " Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik"*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Mahargyantari P. Dewi *Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stres* oleh dari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma: Jurnal Psikologi Volume 36, No 2, Desember 2009.

Peni Candra Rini, Bramara, *Thesis*, Surakarta: Pascasarjana ISI Surakarta, 2008

Rahayu Supanggah. *Botekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press Surakarta Desember 2007

Rahayu Supanggah. *The Rich Styles of Interpretation in Javanese Music*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2011

Rangga Warsita, R.Ng, *Serat Candra Rini*. Surakarta : Sanapustaka, 1860

Suraji. "Sindhenan Gaya Surakarta." Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta. 2005.

#### **Website**

<https://www.youtube.com/watch?v=gTTfE1wuWYo>, diakses tanggal 30 Maret, Pukul 17.45 WIB.

[www.swa.co.id](http://www.swa.co.id) pada edisi *posting* 12 Oktober 2011, diakses tanggal 30 Maret 2015, Pukul 17.35 WIB

Rahayu Supanggah, "Kelenturan Gamelan yang mampu beradaptasi pada zaman dan modernitas musik dunia di "Majalah Warisan Indonesia" edisi March 6, 2012

#### **LAMPIRAN I**

## DOKUMENTASI PEMENTASAN

The poster features a central image of a woman, Peni Candra Rini, singing into a microphone. She is wearing a dark, patterned dress. The background is a vibrant blue and purple gradient. A large, stylized watermark of a traditional Indonesian motif is visible across the center.

**POSTFEST 2019**  
*Kota Solo*

**SUARA GAMELAN NYI MENGGUNG**  
Dalam Karya  
**Peni Candra Rini**  
**"GELUNG"**  
Di dukung oleh Dosen & Mahasiswa  
Jurusan Karawitan ISI Surakarta

**31**  
AGUSTUS 2019

19.00 - selesai

**NDALEM JOYOKUSUMAN**

**iki** Sekeloa Pascasarjana  
**fabrik** SURABAYA

Di Dukung Oleh :

**PEMERINTAH KOTA SURABAYA**  
**UNS** Universitas Negeri Surabaya  
**INSTITUT SNI INDONESIA SURABAYA**  
**BALAI KULTUR KOTA SURABAYA**









# PostFest 2019

DI KOTA SOLO

**30**  
 AGUSTUS  
 S/D  
**15**  
 SEPTEMBER  
**2019**

### OPENING CEREMONY POSTFEST

**Concert Gending "GELUNG"**  
 Karya  
**Peni Candra Rini dalam Suara**  
**"Gamelan Nyi Menggung"**  
Diukung oleh Pertunjukan Penghuni  
 Gedung Kesenian 10 Surakarta

**Chi Him CHIK**  
( HONGKONG )  
 SAXOPHONE AND COMPUTER  
 PERFORMANCE

🕒 **19.00**

**DWIKI DHARMAWAN**  
SOLD #1AND

---

**PAMERAN FOTOGRAFI**  
KAKI ARGUS PHOTOWORK

**31 Agustus 2019**  
 @ Ndalem Djoyokusuman

PAMERAN SENI RUPA

**DISTOPIA : HIPNOSIS PLASTIK**  
Dosen & Mahasiswa FSRD UNS  
**30 Agustus - 15 September 2019**  
 @ Kampus UNS Mesen  
Pembukaan Pameran 30 Agustus 2019, Jam 19.00  
Pameran berlangsung setiap hari jam 09.00 - 21.00

**Pameran Fotografi : Kaki Argus Photowork**  
**31 Agustus - 15 September 2019**  
 🕒 09.00 - 21.00 @ Ndalem Djoyokusuman  
**6, 7, 8 September 2019**  
 🕒 09.00 - 17.00 @ Kebun Binatang Jurug

**Kopi & Puisi Kepada Binatang : Didong Gayo**  
**31 Agustus 2019**  
 🕒 10.00 - 15.00 @ Kebun Binatang Jurug

**Pertunjukan dari Pulau Komodo & Didong Gayo Aceh**  
**1 September 2019**  
 🕒 19.00 - 23.00 @ Pendopo Balai Kota Surakarta

**Musik Air : Dr. R. Chaerul Slamet M.Sn**  
**4 September 2019**  
 🕒 15.00 - 17.30 @ Benteng Budaya Balai Seodjatmoko

**Animal Behavior : Research By Practice Teater Tubuh**  
**Tony Broer & Rahman Sabur (Teater Payung Hitam )**  
**6,7,8 September 2019**  
 🕒 10.00 - selesai @ Kebun Binatang Jurug

**Contemporary Music : Wang Jinyu ( Shanghai )**  
**14 September 2019**  
 🕒 19.00 - 23.00 @ Ndalem Djoyokusuman

**" ENTRANCE "**  
**Performance & Video Installation**  
**Otniel Tasman, Zen Al Ansary & Mahamboro**  
**14 September 2019**  
 🕒 19.00 - 23.00 @ Ndalem Djoyokusuman

**IGP Wiranegara : Pemutaran Film Biografi Pakubuwono XII**  
**15 September 2019**  
 🕒 19.00 - 23.00 @ Ndalem Djoyokusuman

Di Dukung  
Oleh :







# SUARA GAMELAN NYI MENGGUNG

Dalam Karya

**Peni Candra Rini**  
**"GELUNG"**

Di dukung oleh Dosen & Mahasiswa  
Jurusan Karawitan ISI Surakarta



di **Kota Solo** 2019

## TIM PERTUNJUKAN "GELUNG"

Muriah Budiarti M.Sn  
Dra. Sri Suparsih  
Siswati M.Sn  
Rika Irawati  
Viona Prayuwesti  
Uni Ambarwati  
Nandhani Mulaning Luga  
Lia Setyowati  
Risky Handayani  
Lia Tri Lestari  
Leny Nur Ekasari  
Gutami Hayu Pangastuti  
Nanda Indah Nur Risqia  
Wulandari Dwi P  
Regyta Cahyani  
Nur Laily Wulandari  
Dinny Wahyu Indah L  
Ema Mega Mustika  
Ranggiel Meladiana P  
Rizki Rahmadani KA  
U'un Viska Tri H  
Desi Kartika Sari  
Dyajeng Candra Mulya  
Arum Sekar Kusumawardhani  
Jayananta Eka Aditya  
Rudi Yatmoko  
Harun Isma'il  
Rohsit Sulistyo  
Panji Probo Asmoro  
Pratama Jati Kusumo  
Pitutor Tustho Gumawang  
Idud Dwi Nugroho

**31**  
**AGUSTUS 2019**

**20.30**



**NDALEM JOYOKUSUMAN**



Sekretariat Pascasarjana



Di Dukung  
Oleh :













## **LAMPIRAN III**

### **Biodata**

#### **Peni Candra Rini S.Sn., M.Sn**

Komposer gamelan, penulis lagu, pembuat puisi, vokalis (pesindhen) tradisi & kontemporer, Dosen di Jurusan Karawitan, Kandidat Doktor untuk Penciptaan Seni Musik di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Executive Director dari Candrarini's Gamelan, Sentana Art Music Production dan Yayasan Jagad Sentana Art.

#### **Recording Albums**

Ayom (2019), Timur (2018), Agni (2017), Mahabharata – Kurusetra War (2016), Daughter of the Ocean (2016), Bhumi (2015), Sekar (2012), Bramara (2010)

#### **Awards**

- Kronos Quartet Fifty For the Future Composers 2019.
- Featured Artist of Mosaic Interactive's Bang on a Can's Found Sound Nation, New York 2019.
- AMI Award for Best Vocal Jazz Artist 2017 Nominee.
- Mascot SIPA Solo International Performing Arts 2016
- Grantee of Asian Cultural Council New York for "Shadow Ballads Project" in the USA (University of Richmond, Bucknell University, Wake Forest University, Cornell University, the Consulate General of New York and the Indonesian Embassy in Washington DC), April 2016.
- Onebeat Fellows 2014 tour California - Arizona - New Mexico 2014.
- Grantee of Asian Cultural Council New York, to study at the California Institute of the Arts, research, creative activities, and collaboration with artists in the USA 2011-2012.
- APPEX (Asia Pacific Performance Exchange) in Bali in 2010.
- Recipients silver medal for the best singer in the Spring Friendship Art Festival in Pyong Yang North Korea 2009.
- The best young sindhen in Surakarta "Seleksi Pesindhen Remaja Se Karisidenan Surakarta" 19-20 March 2005

#### **Music Director, Komposer and Vocalis**

- "Maduswara" Komposer Peni Candra Rini untuk TEDxUbud 2019, 12 October 2019, Bali
- "Gamelan Pangeling Saking Pepangling" untuk Pekan Kebudayaan Nasional 2019 oleh dua komposer Rahayu Supanggah dan Peni Candra Rini, October 7, 2019, Jakarta.

- "Atisadu" oleh komposer Peni Candra Rini untuk Purna Tugas Prof.Dr. Rahayu Supanggah, 19 September 2019, Teater Besar, ISI Surakarta.
- "Nyai" oleh komposer Peni Candra Rini untuk Asian Cultural Council Concert, September 2, 2019 Yogyakarta.
- "Gelung" oleh komposer Peni Candra Rini, memainkan Gamelan Nyi Menggung dengan 35 pengrawit perempuan untuk Post Festival 2019, August 31, 2019, Surakarta
- "Mosaic Interactive" oleh komposer Peni Candra Rini dengan Found Sound Nation New York is a program of Bang on a Can, Premiere tour February 24 - March 27, 2019 : West Virginia, East Kentucky, World Premiere at the Big Ears Festival 2019 at East Tennessee USA.
- Found Sound Nation Presents The Hands Free, Peni Candra Rini and Eva Salina, Sunview Lunchnet, Brooklyn New York, February 20, 2019.
- "Wulan Sabit" by Peni Candra Rini untuk Grand Opening Ayom Java Village, 26 January, 2019.
- "The Sound of Shadow: Sugar Coated" by Peni Candra Rini, Luqmanul Chakim and Bianca Gannon, December 14, 2018. Melbourne Recital Centre, Australia
- "Caraka Lontara" by Peni Candra Rini dengan Choreographer/Dancer Dian Bokir, Illenk Andilolo and Bali Purnati Musicians for the Opening Ceremony of the World Convergence on Creative Economy, Bali 6-8 November 2018. Bali.
- "Ludiro" by Peni Candra Rini with Choreographer/Dancer Dian Bokir and Bali Purnati Musicians for the Opening Ceremony of Art Bali, October 21, 2018. Bali
- "Timur" by Peni Candra Rini for 50years ATMI Solo, September 29, 2018 De Tjolomadoe Convention and Heritage. December 16, 2018 at the Ciputra Jakarta.
- "Bhumi" by Peni Candra Rini for IGF - International Gamelan Festival, 13 August 2018, Surakarta.
- "Harmoni Pasar Klewer" by Peni Candra Rini & Dwiki Dharmawan, 4 August, 2018
- "Shadow of Java" May 17 to June 3, 2018 at The Hague (Tong Tong Festival), Arnhem (Kumpulan Theatre) and Amsterdam (Bijlmerpark Theatre) and Amstelveen, Netherlands
- "Ontosoroh" grantee of Asialink project by Art SA Australia, Australia Council, the Australia-Indonesia Institute, Arts Project Australia to collaborate with Ade Suharto (choreographer of Australia) at the OzAsia Festival 2013 in Adelaide, the Australian Performing Arts Market APAM 2014 in Brisbane, WOMADelaide festival in 2014 in Adelaide. Ubud Writers and Readers Festival (2014), Cinnars Biennale

- (2014) Montreal Canada, Makassar International Writers Festival (2016). Europalia Festival 2017 di De Centrale Gent Brussels, Kingsplace London, Triangle Sank Vith Belgia 2017.
- "Breve" by Ruan at Workz Musical Arts Singapore, November 8-18, 2017, Singapore.
  - "PANCHA-When the flames blaze the caged body, I surrender my soul, I Am ....." by Maya Dance Theatre Singapore, June 1-2 2017 at the Emily Hill Singapore and ArtJog 2017.
  - "Mahabharata Part 3" - Director by Hiroshi Koike. 24-25 in Societet Jogjakarta Jogjakarta 23 and 24, 28 and 29 at Graha Bhakti Budaya in Jakarta, in 2016.
  - "Sesaji Segoro - Daughter of the Ocean" by lion and the moon lady - Peni Candra Rini & Neil Chua, in Setouchi Triennial Japan 2016, Aliwal Festival Singapore 2017.
  - "Mahaswara" by Peni Candra Rini at the SIPA Solo International Performing Arts September 2016.
  - "Butterfly" by Peni Candra Rini for Jazz Gunung Bromo, 20 August 2016
  - "Shadow Ballads" by Rumpit, Peni Candra Rini, Anna & Elisabeth, Danis Sugianto, Sudarta Gusti, Tour in the USA (University of Richmond, Bucknell University, Wake Forest University, Cornell University, the Consulate General of New York and the Indonesian Embassy in Washington DC), April 2016.
  - "Bhumi - Giri Bahari" by Peni Candra Rini September 29, Bentara Budaya Jakarta, 2015
  - "Sing With Your Body and Dance With Your Voice" by Peni Candra Rini at the Ringling International Arts Festival in Florida USA 2015
  - "After Dream" by Peni Candra Rini and Jen Shyu, January 19, 2014 at the Tembi Jogjakarta and November 18, 2014 50th Asian Cultural Council Anniversary in New York City.
  - "Among Rasa" by Peni Candra Rini February 6, Bentara Budaya Jakarta 2014.
  - "Persahabatan Project" by Gilles Saisi and Peni Candra Rini, May 17, 2014 at the BetelNut Ubud.
  - "Balung & Sekar" by Peni Candra Rini at the Pekan Komponis Indonesia 2013.
  - "*Ratu Kalinyamat* - the legend of Queen, Part of Ziarah Bulan Purnama" director by *Sardono W Kusumo*, Composer by Peni Candra Rini. Oct 18-19 Ratu Boko Temple, Jogjakarta 2013.
  - "MANIK JEJANTUNG Live concert of GAMESAN PACIFICA" Composer and Vocalist by Peni Candra Rini with Gamelan Pacifica, December 3 2011, for Cornish Music Series Fall 2011, at Poncho Concert Hall, Cornish College of the Arts, Seattle, Washington.



- “Kembang Kapas” by Peni Candra Rini and Ronnarong Khampha  
This work was inspired from the poem "Kembang Kapas" by Garin Nugroho, Perform at the Teater Kecil ISI Surakarta, Bentara Budaya Jakarta 2011, Gamelan Pacifica, December 3 2011, for Cornish Music Series Fall 2011, at Poncho Concert Hall, Cornish College of the Arts, Seattle, Washington.
- “Bramara” by Peni Candra Rini, Benowo, 10 July 2008, JakArt 2008 and World Gamelan Festival Trengganu 2010, Malaysia.

### **International Festival**

- TEDxUbud 2019, Ubud, Bali. Indonesia
- Post Festival 2019, Surakarta Indonesia
- Big Ears Festival 2019, East Tennessee USA
- Mapping Melbourne Festival 2018, Australia
- World Convergence on Creative Economy, Bali 6-8 November 2018. Bali.
- International Monetary Fund and World Bank Group Annual Meetings 2018, Bali
- Humboldt Forum 2018, Berlin, Germany
- International Gamelan Festival 2018, Indonesia
- Tong-Tong Festival 2018 at Den Haag, Netherlands
- OzAsia Festival 2013 in Adelaide, Australia
- Australian Performing Arts Market APAM 2014 in Brisbane, Australia
- WOMAdelaide festival in 2014 in Adelaide. Australia
- Ubud Writers and Readers Festival (2014), Indonesia
- Cinnars Biennale (2014) Montreal Canada,
- Makassar International Writers Festival (2016), Indonesia
- Europalia Festival 2017 di De Centrale Gent Brussels, Kingsplace London, Triangle Sank Vith Belgia 2017, Belgia
- International Gamelan festival London 2017, England
- Holland Festival 2017, Netherland
- ArtJog 2017, Indonesia
- AsiaTopa 2017 Melbourne, Australia
- Pasar Raya 2017 – Esplanade Singapore
- Aliwal Festival Singapore 2017, Singapore
- Mahaswara SIPA Solo International Performing Arts September 2016, Indonesia
- Setouchi Triennial Japan 2016, Japan
- Jazz Gunung Bromo Agustus 2016, Indonesia
- Ringling International Arts Festival in Florida 2015, USA
- ASEAN Enchanting Puppets Festival 2013, Chiangmai, Thailand
- Pekan Komponis Indonesia in 2013, Indonesia
- Jeonju International Sori Festival 2012 Korea, South Korea

- HIFA (Harare International Festival of the Arts) Africa in 2011 and 2012, Africa
- World Festival of Sacred Music Los Angeles 2011, USA
- Lincoln Center White Light Festival 2011, USA
- Cornish Music Series Fall 2011, at Poncho Concert Hall, Cornish College of the Arts, Seattle, Washington, USA
- World Gamelan Festival Trengganu 2010, Malaysia
- JakArt 2008, Indonesia

### **Scoring Movie**

- "Lingkaran Kekerasan" director Nur Hidayat. Music Director, Composer and Vocalist by Peni Candra Rini
- "Opera Jawa" director by Garin Nugroho, Composer by Rahayu Supanggah
- "Laskar Pelangi" director by Riri Riza, Composer by Aksan Sjuman and Titi Handayani
- "Setan Jawa Movie" director by Garin Nugroho, Music by Rahayu Supanggah & Iain Grandage with Melbourne Symphony Orchestra, September 3 and 4, 2016 at the Teater Jakarta Taman Ismail Marzuki. Asia TOPA - February 2017 at the Melbourne Arts Center. ArtJog - May 21, 2017. Pesta Raya Esplanade Concert Hall - 21 July 2017. International Gamelan Festival London at the Cadogan Hall and Royal Conservatory Glasgow, September 6-10, 2017. Holland Festival - 18 - 19 juni, Muziekgebouw aan 't IJ, Amsterdam 2017. Humboldt Forum - Setan Jawa Negotiating Sounds, at the Haus Des RundFunks Berlin, September 22, 2018.

### **Jingle Music Project**

- Jingle Ayom 2019
- Jingle Muda Satria Muda Bhakti 2017
- Jingle Mahaswara SIPA 2016
- Jingle Immigration Pemalang, Cirebon, Jakarta Timur

### **Kerjasama dengan Group Gamelan Internasional dan Group Musik Kontemporer:**

- Garasi Seni Benawa Indonesia,
- Sono Seni Ensemble Indonesia,
- Gamelan Widosari Amsterdam,
- Gamelan Istika Den Haag,
- Gamelan Burat Wangi CalArts,
- Gamelan Pacifica Seattle,
- Gamelan Sumunar Minnesota,
- Venerable Shower of Beauty Gamelan Portland,

- Gamelan Raga Kusuma Richmond,
- CAGE Cornell Avant Garde Ensemble,
- Cornell Gamelan Ensemble,
- Boston Village Gamelan,
- Gamelan Kusuma Laras New York,
- Southbank Centre London.
- Gamelan Naga Mas Schotland
- Gamelan Asmaradana Ltd Singapore
- BronzAge Gamelan Singapore
- NUS Singa Nglaras Singapore

### **Mengajar dan Kunjungan Seniman:**

UCLA in 2011, California Institute of the Arts in 2011, San Diego Stage University in 2011, the University of Washington in Seattle in 2011, Cornell University in Ithaca from 2011 to 2016, the University of Richmond in Virginia in 2011, 2015 and 2016, Bucknell University in 2016, Wake Forest University, 2016. Davis & Elkins College 2019.

### **Pembicara :**

- Sarasehan Gebyar Budaya Gajahan dalam rangka Festival ke 3 Gajah Gajahan 2019, dengan tema “Meningkatkan Rasa Handarbeni Warga Gajahan Terhadap nDalem Joyokusuman” 26 Oktober 2019, nDalem Joyokusuman, Surakarta
- “Workshop Penyediaan Infrastruktur dan Pengembangan Teknologi untuk Pengembangan Ekraf di Kota Solo”, oleh BAPPPEDA Pemkot Surakarta, 22 October 2019 di Solo Bistro, Surakarta
- “Workshop Pengembangan dan Penguatan Seni Pertunjukan” oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Direktorat Fasilitas Infrastruktur Fisik, Deputi Infrastruktur Bekraf. 12 September 2019, di Kutai Kartanegara.
- “Mosaic Jam: Art, Music, Imagination and Identity” Panel Discussion in Graceland, Davis & Elkins College, March 14, 2019.
- Bukan Musik Biasa ke 68, Taman Budaya Jawa Tengah, 22 January 2019.
- International Gamelan Festival Seminar at SOAS London 2017.
- Bekraf Creative Labs 2017 JogCreaSic – Jogjakarta Creative Music seminar, talkshow, masterclass and workshop by ISI Jogjakarta at the Inna Garuda Hotel Jogjakarta 26-28 August 2017.
- Panel Discussion at the Makassar International Writers Festival (2016)

### **Artikel Ilmiah :**

- Jurnal Gelar ISI Surakarta, Edisi 2019 "Intepretasi Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Tulisan Pramoedya Ananta Toer Pada Komposisi Musik Ontosoroh Karya Peni Candra Rini"
- Buku Pisusung Bunga Rampai, Mangayubagya Purna Tugas Prof. Dr. Rahayu Supanggah S.Kar, Edisi 19 September 2019, Pascasarjana ISI Surakarta. "Atisadu : Wujud Sungkem Marang Sang Ati".

### **Kolaborasi dengan Seniman Internasional:**

Rahayu Supanggah for I Lagaligo - Robert Wilson, Opera Jawa - Garin Nugroho, Megalithic Quantum, Spoleto Festival Dei Duo Mondì, World Gamelan Festival Terengganu. Collaboration with Idud Sentana Art, Meredith Monk, Suzanne Teng, Roman Stolyar, Kit Young, Albert Zimedza, Dwiki Dharmawan, I Wayan Sadra, AL Suwardi, Jarad Powel, Jessica Kenney, Kembang Kapas - Ronnarong Khampha, Ontosoroh - Ade Suharto, Opera Jawa - Eko Supriyanto, HIFA - Miroto, Gondrong Gunarto, Bobby Budi Santosa, Dedek Wahyudi, Mugiono Kasido, Midiyanto, Barry Drummond, Pandji Vasco Da Gama, Setyawan Jayantoro, Leslie K Gray, Mindy Johnson, Chris Miller, Philip Grauthy Los Angeles Electric 8, Sardono W.Kusumo, Jen Shyu, Elena Moon Park, Found Sound Nation New York, Kyungso Park, Young Yorn, Ng Chor Guan, Wu Siou Ming, Zachary Chan, Rosemainy, Gilles Saisi, Shadow Ballads Project 2016 with Andy McGraw, Anna Robert G & Elizabeth Prielle, Kroncong Rumpit Virginia, Danis Sugianto, Gusti Sudharta. Lion and the Moon Lady 2016 - Neil Chua, Scoring movie "Lingkaran Kekerasan" director Nur Hidayat. Mahaswara SIPA (Solo International Performing Arts) in 2016 by Bobby Budi Santosa, Iswanto, pitutur, Pambayun - Indonesia, Philip Graelty - USA, Rodrigo Parejo - Spain, Blessing Chimanga - Zimbabwe, Neil Chua - Singapore, Elena Moon Park - USA, Ali Tekbas - Turkey, Eva Salina - USA, Mehdi Nassouli - Marocco, Ben Townsend - USA, Zafer Tawil - USA/Palestine, Alexia Webster - South Africa, Kyla-Rose Smith - South Africa, Christopher Marianetti - USA, Jeremy Thal - USA, Gideon Crevoshay - USA, Asma Ghanem - Palestine, Ezra Tenenbaum - USA, Christopher Botta - USA, Ashley Tata - USA, Eamonn Farrell - USA, Maxwell Bowman - USA, KRONOS Quartet - USA

Sebagai vokalis utama dalam album "Anane Ono" dan "Opera Jawa" Karya Rahayu Supanggah, dan bekerja untuk musik komposisi beliau dari 2005 sampai sekarang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian

Surakarta, 30 Oktober 2019  
Penelitian & Kekayaan Seni

Peni Candra Rini S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198308222008122003